

## **ASESSMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI RA ASSYAFI'YAH MADA JAYA LAMPUNG**

**Oleh:**

**Aulia Rahma**

Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

e-mail: [auliarahma@an-nur.ac.id](mailto:auliarahma@an-nur.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan yang menunjukkan kecenderungan alami untuk berinteraksi dan menunjukkan perasaannya melalui tindakan. Aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini dapat diketahui melalui asesmen dengan cara observasi, catatan anekdot, unjuk kerja dan percakapan. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknik asesmen yang digunakan pendidik dalam mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di RA Assyfi'iyah, Mada Jaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran Lampung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak, sekolah tersebut menggunakan asesmen dengan dua cara yaitu observasi dan catatan anekdot, adapun perkembangan aspek sosial-emosional anak-anak di sekolah tersebut cukup bervariasi mulai dari belum berkembang, mulai berkembang sampai berkembang dengan sangat baik, namun secara rata-rata dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Assyfi'iyah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai ekspresi emosi atau sikap dan interaksi yang cukup baik yang ditunjukkan oleh anak-anak pada saat berinteraksi dengan sesama temannya dan juga gurunya.

**Kata kunci:** asesmen, perkembangan, sosial, emosional, anak uia dini

### **ABSTRACT**

*Social emotional development is a development that shows a natural tendency to interact and show feelings through action. Aspects of social-emotional development of early childhood can be known through assessment by means of observation, anecdotal notes, performance and conversation. The research was conducted to find out how the assessment techniques used by educators in knowing emotional social development in early childhood in RA Assyfi'iyah, Mada Jaya, Way Khilau District, Pesawaran District, Lampung. Data collection methods in this study used observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study,*

*showed that to find out the child's social emotional development, the school used the assessment in two ways, namely observation and anecdotal notes, while the development of social-emotional aspects of children in the school varied from the underdeveloped, began to develop to develop very good, but on average it can be said that the emotional social development of early childhood in RA Assyfi'iyah is quite good, this is evidenced by a variety of emotional expressions or attitudes and interactions that are quite good shown by children when interacting with others his friend and also his teacher.*

**Keywords:** *assessment, development, social, emotional, early children*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup> Sedangkan Undang-Undang Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bukan merupakan prasyarat mengikuti jenjang SD.<sup>2</sup>

Masa usia dini merupakan masa yang paling baik untuk mengoptimalkan perkembangan pada diri seseorang, yaitu yang sering dikenal dengan masa *golden age*. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.”<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 15.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003)*, hlm. 4.

<sup>3</sup>Haitami Salim, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

<sup>4</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 17.

Adapun pembelajaran mengenai anak usia dini tidaklah sama dengan pembelajaran yang dilakukan di lembaga sekolah lainnya. Di akhir kelas sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas biasanya mengerjakan ujian akhir nasional untuk menentukan lulus tidaknya siswa. Ujian akhir tersebut berbentuk tes tertulis, soal-soal yang ada didalamnya menggambarkan materi pelajaran. Proses seperti ini dikenal dengan istilah evaluasi belajar tahap akhir yang disebut dengan ujian akhir nasional. Tujuan adanya ujian ini untuk mengukur keberhasilan suatu program. Sedangkan untuk anak taman kanak-kanak, proses evaluasi seperti diatas tidaklah sesuai, bahkan tes tertulis seperti itu sebaiknya dihindari kecuali untuk tujuan-tujuan tertentu. Pertimbangannya ialah bahwa anak taman kanak-kanak belum bisa membaca dan menulis. Sebagai gantinya didalam lembaga prasekolah memakai asesmen sebagai evaluasi, penilaian, pengukuran perkembangan siswa.

Untuk itu dalam pendidikan anak usia dini dikenal istilah asesmen yaitu suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.<sup>5</sup>

Asesmen tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan belajar anak. Asesmen tidak dilakukan diakhir program tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan peserta didik dapat diketahui yaitu dengan

---

<sup>5</sup>Muhammad Abdul Latif, Fitria Fauziah Hasanah, Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro dalam jurnal *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, Desember 2019, hlm. 36-37.

mengamati tindak tanduk anak saat bermain, menggambar atau pun dari karya-karya anak yang lainnya.<sup>6</sup>

Dalam penilaian perkembangan anak usia dini diperlukan instrument atau alat yang tepat untuk melihat tingkat perkembangan mereka. Dengan alat yang tepat maka akan diketahui dan diprediksi tentang perkembangan anak secara tepat, berkesinambungan, dan terus menerus sehingga perubahan dan pertumbuhan sikap dan perilaku anak dapat dilihat dan dipantau secara utuh dan terus menerus.<sup>7</sup>

Teknik yang digunakan dalam asesmen cukup beragam, dalam pendidikan anak usia dini, asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Hal ini dilakukan karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain bersama orang dewasa atau anak sebayanya. Untuk dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Kumpulan informasi tersebut selanjutnya bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini daripada evaluasi.<sup>8</sup>

Salah satu aspek yang diasesemen dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek sosial emosional. Adapun perkembangan pada aspek sosial dapat terlihat dari proses sosialisasi anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berinteraksi maka akan sulit untuk hidup bermasyarakat. Begitu juga dengan anak usia dini, ketika

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Suyadi, Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini, dalam *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, no1, 2017, hlm. 70-71.

<sup>8</sup> Fridani, Wulan, S., & Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Banten: Universitas Terbuka), 2016, hlm. 3.

anak berada di lingkungan yang lebih luas (eksternal) seperti lingkungan bermain dan lingkungan sekolah, anak harus memiliki kecerdasan sosial (sosialisasi).<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud dengan sosialisasi menurut Loree yang dikutip oleh Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati yaitu, “Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.<sup>10</sup> Lebih lanjut mengenai pengertian perkembangan sosial menurut Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi seseorang yang dilakukan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Kognisi sosial anak mulai terlihat pada usia lebih dari 2 tahun, perkembangan sosial anak ditandai dengan mengenali perilaku yang disengaja. Kemudian pada usia 3-5 tahun, muncul pemahaman perbedaan antara kepercayaan dan keinginan seorang anak, yakni persahabatan yang disarkan pada aktivitas bersama. Lalu pada usia lebih dari 6 tahun persahabatan yang terbangun lebih pada kesamaan fisik dan adanya timbal balik.<sup>12</sup> Ada beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak yaitu sebagai berikut: (1). Kerja sama; (2). Persaingan; (3). Kemurahan hati; (4). Hasrat akan penerimaan sosial; (5). Saling membutuhkan; (6) Simpati dan empati; (7). Ketergantungan; (8). Meniru; (9). Perilaku kedekatan.<sup>13</sup>

Sedangkan emosional merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Adapun proses terjadinya emosi dalam diri seseorang beberapa tahapan, yaitu, (1)

---

<sup>9</sup>Nur Habibah, Anizar Ahmad, Dkk, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, nomor 1, Agustus 2016, hlm. 61.

<sup>10</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 17.

<sup>11</sup>Muhibin, S. *Psikologi Belajar* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 35.

<sup>12</sup>Ulfiani Rahman, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2009, hlm. 53-54.

<sup>13</sup>Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Tangerang: UT, 2014), hlm. 19.

Variabel Stimulus, yaitu suatu rangsangan yang menimbulkan suatu emosi tertentu (2) Variabel Organismik, yaitu perubahan fisiologis yang terjadi saat seseorang mengalami emosi. (3) Variabel Respon, yaitu pada sambutan ekspresif atas terjadinya pengalaman emosi yang tampak dan bias diamati, seperti menangis, tertawa, marah dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Misalnya ketika bayi yang baru lahir, hal ini ditunjukkan dengan adanya kontak emosi dan ikatan sosial antara bayi dan pengasuhnya.<sup>15</sup>

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik emosi yang ada pada orang dewasa, berikut karakteristik emosi pada anak: (1) berlangsung cepat dan berakhir tiba-tiba; (2) terlihat lebih hebat atau kuat; (3) bersifat sementara atau dangkal; (4) lebih sering terjadi; (5) dapat terlihat jelas dari tingkah lakunya; (6) reaksi mencerminkan individualistis.<sup>16</sup>

Selain perkembangan sosial emosional di atas anak usia dini juga mengalami perkembangan pada aspek lainnya yang dapat diketahui melalui tindakan asesmen. Adapun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan asesmen anak usia dini pada aspek sosial emosional, karena aspek tersebut merupakan aspek yang penting dalam Interaksi sosial sehari-hari, tanpa kemampuan berinteraksi maka akan sulit untuk hidup bermasyarakat. Begitu juga dengan anak usia dini, ketika anak berada di lingkungan yang lebih luas (eksternal) seperti lingkungan bermain dan lingkungan sekolah, anak harus memiliki kecerdasan sosial (soaialilasi).<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Syamsuddin, A. *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2000), hlm. 69.

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 118.

<sup>16</sup>Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosional Usia Prasekolah", dalam *jurnal bulletin psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, vol.23, nomor 2, Desember 2015, hlm. 106.

<sup>17</sup>Nur Habibah, Anizar Ahmad, Dkk, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, nomor 1, Agustus 2016, hlm. 61.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup> Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menguraikan data secara deskriptif.

Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak peserta didik yaitu 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan serta jumlah guru di kelompok B terdapat 2 orang di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Penentuan subjek dilakukan pada saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Adapun objeknya yaitu seluruh anak yang ada di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran.

Objek penelitian atau masalah yang diteliti berupa tehnik asesmen perkembangan sosial emosional anak. Tempat penelitian data ini berada di RA Assyafi'iyah yang berlokasi di Desa Mada Jaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-22 April 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a. interview

Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam hal ini peneliti menginterview guru dan juga kepala sekolah guna mengetahui tehnik asesmen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 15

emosioanal di RA Asyafi'iyah Mada Jaya kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>19</sup>

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkah laku murid saat berinteraksi dengan sesama temannya maupun dengan gurunya, selain itu peneliti juga mengobservasi asesmen yang digunakan guru untuk mengetahui perkembangan sosial emosioanal saat guru mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggunakan data tentang kondisi objektif RA Asyafi'iyah Mada Jaya kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran Lampung, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah peserta didik, jumlah tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan lain-lain.

### Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, yang mana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>20</sup> Adapun Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut, proses *editing* yaitu penulis meneliti kembali catatan dan hasil jawaban yang diberikan responden, proses klasifikasi yaitu mengadakan pengelolaan menurut klasifikasi yaitu penyusunan dalam kelompok

---

<sup>19</sup>*ibid*, hlm. 203.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 15

menurut standar yang ditetapkan, proses interpretasi yaitu mengadakan interpretasi dengan meninjau data dan bahan dalam konteks yang lebih luas dan memberikan penafsiran terhadap gejala yang tersembunyi dibelakang data serta dihubungkan dengan teori dan ketentuan yang sudah ada, selanjutnya setelah data dianalisis dan diolah maka penulis akan mengambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif.

## **PEMBAHASAN**

### **Asessmen Perkembangan Sosial-Emosional AUD**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis lakukan pada 19-22 Februari 2020 di lapangan, dapat diketahui bahwa sekolah ini sudah menerapkan asesmen untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam yaitu Ibu Febriyanti Razuba S.Pd, menunjukkan bahwa disekolah tersebut menggunakan observasi dan catatan anekdot dalam mengasesmen perkembangan sosial-emosiaonal, hal ini dikarenakan guru menganggap bahwa, kedua teknik tersebut lebih cocok dan akurat untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional AUD.

Adapun untuk format asesmen yang lainnya seperti percakapan (tidak terstruktur) yaitu dengan guru menanyakan beberapa pertanyaan maupun meminta anak untuk bercerita mengenai perasaannya, yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan sikap anak yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional, sera asesmen engan unjuk kerja dianggap kurang tepat. asesmen dilaksanakan setiap hari, yang kemudian dievaluasi setiap bulannya. Adapun upaya yang guru lakukan terhadap anak-anak yang masih belum berkembang dalam pencapaian indikator perkembangan sosial emosiaonalnya, yaitu dengan memberikan berbagai rangsangan melalui motivasi dan juga menceritakan berbagai kisah yang menunjukkan akibat

buruk jika tidak berbuat baik terhadap sesama, serta guru selalu mengupayakan pembiasaan sikap-sikap yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Hasil asesmen yang dilakukan guru terhadap perkembangan sosial-emosional anak bervariasi, untuk perkembangan sosial emosional terdapat 6 anak yang sudah berkembang dengan sangat baik, 6 anak yang berkembang dengan baik, 2 anak cukup berkembang, dan 1 anak kurang berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak di sekolah RA Assyafi'iyah Mada Jaya kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran Lampung cukup baik.

Adapun perbedaan perkembangan sosial emosional anak tersebut, guru menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya sikap sosial-emosional anak yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua, setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan adanya perbedaan perkembangan anak yang satu dengan yang lain.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak sehingga mereka melimpahkan sepenuhnya perkembangan anak mereka kepada pihak sekolah, yang mana hal ini tidak sesuai karena seharusnya ada kerja sama antara pihak orang tua dan sekolah dalam memperhatikan perkembangan anak.
3. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga di rumah, hal ini karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah, sehingga anak banyak meniru perilaku yang ditunjukkan oleh anggota keluarganya. Sehingga jika kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak baik maka, hal ini akan menghambat perkembangan sosial-emosional anak.

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Guru RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran (Febriyanti Razuba S.Pd.), Pada Kamis 20 Februari 2020.

4. Lingkungan sekitar yang kurang baik, lingkungan ini berupa lingkungan yang anak temui dimana ia ikut bersosialisasi di dalamnya.<sup>22</sup>

Berikut ini contoh format asesmen menggunakan teknik observasi dan catatan anekdot yang dilakukan terhadap satu anak, yang dibuat oleh guru dalam mengasesmen perkembangan sosial-emosional anak:

<b>Teknik Observasi</b>							
Nama		: Hafis Avansa					
Hari/Tanggal		: 20 Februari 2020					
Semester/Tahun ajaran		: Genap/2019/2020					
No	Indikator	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Saling tolong-menolong	Menyusun balok-balok	Membantu teman yang kesusahan		√		√
			Menunjukkan sikap bekerja sama dalam mengerjakan tugas	√			
			tidak mempersulit teman			√	
			tidak bersikap individualis		√		
2	Ekspresi emosi	Praktek wudhu'	Mengikuti aturan				√
			Tidak mengganggu teman			√	
			Sabar menunggu giliran				√
			Dapat dibujuk		√		
			Tidak menangis				√
	Saling berbagi	Mewarnai pulau-pulau di Indonesia	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati	√			
			Saling memperlihatkan hasil karyanya dengan teman		√		

**Keterangan**  
 BB= Belum berkembang: jika anak menunjukkan sikap sosial emosional yang berlawanan dengan indicator penilaian  
 MB= Mulai berkembang: jika anak menunjukkan sikap sosial emosional yang mendekati indicator penilaian  
 BSH= Berkembang sesuai harapan: jika anak menunjukkan sikap sosial emosional sesuai indicator penilaian  
 BSB= Berkembang sangat baik: jika anak menunjukkan sikap sosial emosional yang lebih dari yang diharapkan

Kepala Sekolah  
 (.....)  
 Ida Kholida, S.Pd.I

Pesawaran, 20 Februari 2020  
 Guru Mata Pelajaran  
 (.....)  
 Febrianty Razuba, S.Pd.

Gambar 1: Format asesmen teknik observasi di RA Assyafi'iyah Mada Jaya

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Guru RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran (Ismi Yunitasari S.Pd.), Pada Jum'at 21 Februari 2020.

<b>Catatan Harian</b>			
<p>Nama anak : Aqila Alqitibiyah                      Usia : 5 tahun                      Tema pembelajaran : Indonesiaku</p>			
Tanggal/waktu/ tempat	peristiwa	Kemampuan anak	Indicator yang dicapai
20 Februari 2020 Jam: 10.05	Aqila yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mewarnai pulau jawa, ketika itu ia bertanya kepada teman sebelahnya yaitu puput dan mengucapkan kalimat “puput aku bantu warnai punya mu ya?” jawab puput “ya boleh tapi warnanya yang kuning jangan sama dengan punya kamu” Aqila menjawab iya.	1. Bersikap saling tolong menolong sesama teman 2. Menunjukkan sikap terbuka menerima saran dari orang lain	2.7 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap saling tolong menolong (membantu teman mewarnai) untuk melatih sikap sosial di masyarakat 3.6 Memiliki prilaku saling menghargai sesama
Kepala Sekolah  (.....) Ida Kholida, S.Pd.I.		Peawaran 20 Februari 2020 Guru Mata Pelajaran  (.....) Febrianty Razuba, S.Pd.	

Gambar 2: format asesmen teknik catatan harian (anekdot) di RA Assyafi'iyah Mada Jaya

Selama penelitian banyak hal yang penulis temui mengenai perkembangan sosial emosional anak, dimana setiap anak menunjukkan berbagai ekspresi yang bervariasi untuk menunjukkan sikap sosial emosional. Ada yang menunjukkan sikap ceria/gembira, ada yang mengekspresikan emosi dengan menangis, senyum dan tertawa dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori kognisi sosial anak yaitu berbagai pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak yaitu sebagai

berikut: (1) Kerja sama; (2) Persaingan; (3) Kemurahan hati; (4) Hasrat akan penerimaan sosial; (5) Saling membutuhkan; (6) Simpati dan empati; (7) Ketergantungan; (8) Meniru; (9) Perilaku kedekatan.<sup>23</sup>

Secara umum beberapa jenis ekspresi yang biasa ditunjukkan anak sebagai berikut:

- 1) Gembira, pada umumnya perasaan gembira dan senang di ekspresikan dengan tersenyum (tertawa), perasaan gembira ini juga ada dalam aktivitas kreatif pada saat menemukan sesuatu, mencapai kemenangan ataupun aktivitas reduksi stres.
- 2) Marah, dapat terjadi pada saat individu merasa dihambat, frustrasi karena tidak mencapai yang diinginkan, dicerca orang, atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya.
- 3) Takut, perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya.
- 4) Sedih, dalam kehidupan individu akan merasa sedih pada saat ia berpisah dari yang lain, terutama berpisah dengan orang-orang yang dicintainya.<sup>24</sup>

Penjelasan tersebut di atas sejalan dengan yang peneliti temui ketika di lapangan dimana anak menunjukkan berbagai sikap yang bermacam-macam, baik selama proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Berikut beberapa sikap peserta didik yang menunjukkan ekspresi sosial emosional: (1) Mengucap salam ketika masuk dan keluar ruang kelas; (2) Berbagi makanan dengan sesama teman; (3) Membantu teman mewarnai; (4) Mengantri saat praktek wudhu; (5) Mengganggu teman (mengambil alat tulis temannya); (6) Mengekspresikan emosi dengan

---

<sup>23</sup>Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Tangerang: UT, 2014), hlm. 19.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 8-9.

menangis, senyum dan tertawa;(7) Membujuk temannya yang sedang menagis; (8) Tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang yang baru dikenal (malu); (9) Mematuhi etiket dan jadwal makan; (10) Mau meminjamkan barang miliknya (alat tulis) dengan senang hati; (11) Berlari ketika guru sedang berbicara; (12) mengejek teman; (13) Meminta maaf setelah melakukan kesalahan (dibimbing guru).

## **KESIMPULAN**

Perkembangan pada aspek sosial-emosional merupakan satu kesatuan aspek perkembangan pada AUD, yaitu suatu perkembangan yang menunjukkan kecenderungan alami untuk berinteraksi dan menunjukkan perasaannya melalui tindakan. Adapun untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional pada AUD yaitu melalui asesmen, dengan menggunakan observasi, catatan anekdot, unjuk kerja dan percakapan. Berdasarkan hasil observasi di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran Lampung, menunjukkan bahwa di sekolah tersebut belum begitu baik dalam hal pengimplementasian asesmen pada aspek perkembangan sosial-emosional AUD. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya teknik asesmen seperti unjuk kerja dan percakapan baik yang terstruktur maupun tidak, sekolah hanya menggunakan teknik asesmen observasi dan catatan anekdot. padahal keduanya juga termasuk kedalam format yang cocok untuk mengasesmen perkembangan social emosional anak, selain itu kedua format tersebut juga dapat digunakan sebagai penyempurna dari observasi dan catatatan anekdot.

Terlepas dari segala kekurangan tersebut, penulis juga menyimpulkan bahwa perkembangan aspek sosial-emosional anak-anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran Lampung cukup baik, selain itu upaya untuk mengembangkan aspek sosial-emosional yang dilakukan oleh gurunya sudah baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai ekspresi emosi atau sikap dan interaksi yang baik, yang ditunjukkan oleh anak-anak pada saat berinteraksi dengan sesama teman maupun gurunya, meskipun masih ada anak yang menunjukkan interaksi sosial-emosional yang

kurang baik misalnya, ketika penulis melakukan observasi ada satu anak yang mengganggu temannya hingga menangis, namun setelah kejadian tersebut, upaya yang dilakukan oleh gurunya yaitu membimbing anak agar langsung meminta maaf. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya upaya yang dilakukan oleh guru agar aspek sosial-emosional anak berkembang sudah maksimal dan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun kekurangannya hanya terletak pada pelaksanaan asesmennya, yang hanya menggunakan dua cara padahal untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional anak tidak hanya bisa dengan dua cara tersebut, yaitu bisa dengan melakukan unjuk kerja dan percakapan, sebagai penyempurna dari observasi dan catatan anekdot.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah ,Siti., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: UniversitasTerbuka, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No. 20 tahun 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembngan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Habibah,Nur., Anizar Ahmad, Dkk, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, nomor 1, Agustus 2016.
- Harlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Penerjemah Istidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga,1980.
- Hasan, Maimunah., *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Kartono, Kartini., *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung:Mandar Maju, 1996.
- Latif, Muhammad Abdul, Fitria Fauziah Hasanah, Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro dalam jurnal *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 (4), Desember 2019.
- Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: kencana, 2014.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Penddikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Muhibin, S. *Psikologi Belajar*, Ciptat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mulyasa, *Menejemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nugraha, Ali, Yeni Rachmawati, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Tangerang: UT, 2014.
- Nurmalitasari, Femmi., “Perkembangan Sosial Emosional Usia Prasekolah”, dalam *jurnal bulletin psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, vol.23, nomor 2, Desember 2015, 106.
- Rahman, Ulfiani, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2009, 53-54.
- Salim, Haitami ., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyadi, Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini, dalam *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, no1, 2017.
- Syamsuddin, A. *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2000.
- Wulan, S, Fridani., & Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Banten: Universitas Terbuka), 2016.
- Hasil Wawancara dengan Guru RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran (Febriyanti Razuba S.Pd.), Pada Kamis 20 Februari 2020.
- Hasil Wawancara dengan Guru RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran (Ismi Yunitasari S.Pd.), Pada Jum'at 21 Februari 2020.